
PKM SOSIALISASI BERWIRAUSAHA BERBASIS EFEKTUASI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA PERSIAPAN PASCA PMI DI TAIWAN

Sukaris¹, Alkusani², Beni Dwi Komara³, Indro Kirono⁴, Heru Baskoro⁵, Ernawati⁶

^{1,2,4,5}Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁶Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: sukaris21@umg.ac.id

ABSTRAK

Persoalan yang sering terjadi pada Pekerja Migran Indonesia adalah pekerja migran Indonesia selalu dihadapkan pada kondisi minimnya kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas diri mereka, pendidikan yang saat ini dijalankan PMI adalah pendidikan penyetaraan baik paket B maupun Paket C, namun kegiatan yang mengarah pada kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan belum banyak dilakukan. Oleh karena pelatihan kewirausahaan berbasis efektivitas menjadi penting dilakukan dalam membekali PMI agar memiliki pengetahuan dan persiapan dengan aset terbaik yang dimiliki saat ini. Kegiatan ini bertujuan supaya para pekerja migran yang telah menyelesaikan kontrak kerja di Taiwan dan kembali ke Indonesia akan dapat memiliki ketrampilan pemasaran yang bermanfaat pada saat memulai suatu usaha sendiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan ini selama dua kali dalam seminggu secara daring (online) dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Hasil kegiatan telah menunjukkan bahwa PMI di Taiwan telah dan dapat memahami dengan baik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip efektivitas untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang penting.

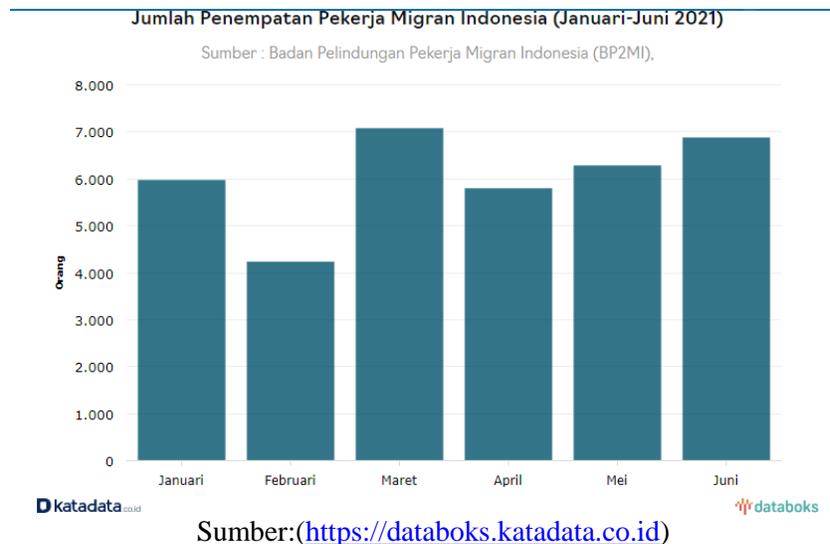
Kata Kunci: Efektivitas, Pekerja Migran Indonesia, Kewirausahaan, Bisnis

1. PENDAHULUAN

Persoalan lapangan pekerjaan, ketidakcocokan antara pekerjaan dan kemampuan, imbalan yang lebih besar menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia memilih untuk bekerja diluar negeri dengan menjadi pegawai migrant, khususnya negara tujuan adalah di Taiwan.

Bank Indonesia pada tahun 2021 mencatat pekerja migran Indonesia (PMI) sejumlah 3,25 juta orang (<https://dataindonesia.id>). Berdasarkan Data (P2MI Badan Perlindungan PMI merelease data jumlah PMI sebanyak 36.218 pada semester satu tahun 2021., pada kurun waktu tersebut penempatan PMI terbesar pada bulan Maret-2021, yaitu sebesar 7.072 PMI. namun, penempatan PMI terendah pada bulan Februari-2021, yaitu sebesar 4.234 PMI. Turunnya angka tersebut dikarenakan kebijakan PPKM (Pemberlakuan-Pembatasan Kegiatan-Masyarakat-Mikro di Jawa-Bali. Data kontributor Provinsi, Jatim sebagai kontributor terbesar

PMI secara nasional periode bulan Januari–Juni 2021, yaitu 14.329. kontributor kedua setelah Jatim adalah Propinsi Jateng dan propinsi Jabar berkontribusi masing-masing sebanyak 8.683 dan 6.281 PMI (<https://databoks.katadata.co.id>) sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut:



Gambar 1. Data Penempatan PMI (Januari-Juni 2021)

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja migran Indonesia di Taiwan lebih banyak bergerak pada sektor informal seperti menjadi asisten rumah tangga dan beberapa sektor yang lain. Permasalahan yang dihadapi pekerja migran adalah pasca kembali ketanah air dan tidak kembali lagi ke Negara tujuan sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan, kemampuan dan juga keinginan yang kuat untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas PMI. Peningkatan ini dilakukan melalui workshop dan penyuluhan pelatihan tentang kewirausahaan yaitu dengan model efektuasi. Pelatihan ini menitikberatkan pada kemampuan, pengetahuan seseorang dapat memulai usaha dengan asset yang dimiliki saat ini tanpa menunggu asset yang dimiliki sempurna atau sudah cukup, namun asset yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin sebagai modal.

Permasalahan mitra saat ini adalah bahwa PMI sudah mengikuti pendidikan-pendidikan lain yang berada di Taiwan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, namun khusus pelatihan terkait dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan bisnis belum banyak dilakukan, sehingga dimasa yang akan datang jika PMI sudah purna akan memiliki kemampuan dan siap untuk berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan agar upgrade kemampuan dapat dilakukan diantaranya adalah pemanfaat sumber daya manusia perguruan tinggi yang memiliki kompetensi untuk mengarahkan kepada pembekalan kewirausahaan. Tujuan pembekalan ini adalah menjadi saranamenambah pengetahuan dan motivasi bagi PMI setelah purna agar memiliki pengetahuan berwirausaha dan tentunya nanti dapat berwirausaha dan jika memutuskan tidak kembali lagi sebagai PMI. Pembekalan ini didesain sesuai dengan

kebutuhan dan direncanakan dengan matang sehingga peserta dapat mengikuti dengan lebih nyaman serta menyesuaikan waktu senggang PMI.

Pelatihan adalah kegiatan tertentu untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengetahuan, memperbarui kembali pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya. Dampak yang diharapkan atas kegiatan PKM (program pengabdian masyarakat) ini meliputi:

- 1) Pekerja Migran Indonesia memperoleh tambahan pengetahuan mengenai kewirausahaan
- 2) Pekerja memiliki motivasi yang kuat dalam berwirausaha pasca PMI
- 3) PMI dapat meningkatkan kualitas diri dengan memperoleh pengetahuan bagaimana mengambil keputusan bisnis yang tepat dalam berwirausaha
- 4) Memiliki rencana usaha pasca PMI

Permasalahan mitra pengabdian yang menjadi prioritas adalah 1) memotivasi diri agar dapat berbisnis dengan menggunakan sumber daya yang ada 2) pengetahuan kewirausahaan berbasis efektivitas.

Permasalahan PMI ini tentu tidak akan berakhir hanya karena status ketika sudah tidak lagi menjadi PMI, namun persoalan sebenarnya adalah bagaimana PMI termotivasi, membangun kepercayaan diri dalam menciptakan pekerjaan dan bukan terus bekerja kelak setelah menjadi PMI. Secara umum saat ini PMI diasosiasikan dengan gaya hidup yang konsumtif ketika pendapatan telah dikirimkan pada keluarganya di tanah air. PMI dan keluarga belum dapat mengoptimalkan pendapatan tadi menjadi bernilai ekonomi tinggi, dan sedikit sekali yang berpikir untuk berbisnis. Demikian juga keluarga PMI yang ada di tanah air, remittance yang diterima habis untuk kebutuhan keluarga, hal ini terkadang menjadi sebab bekerja kemabli sebagai PMI atau juga memperpanjang kontrak kerjanya (Pratama, 2013; Pratama dkk, 2021).

Jawaban atas persoalan yang telah disajikan diantaranya adalah; 1) Pemahaman terhadap Bisnis atau kewirausahaan dan dasar-dasar kewirausahaan, Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman melalui workshop online terkait dasar-dasar kewirausahaan, mengapa berwirausaha itu penting dan mengapa berwirausaha menjadi pilihan; 2) Pemahaman dan pengetahuan berbasis efektivitas, Materi- materi pada seminar dan workshop-workshop kewirausahaan selalu mengajarkan bagaimana mencapai kesuksesan dengan bisnis dengan cara cara tertentu, namun bagaimana memotivasi berwirausaha dimulai dari aset terbaik tidak banyak diajarkan dalam seminar dan workshop menguasai efektivitas mereka membangun bisnisnya dengan mengoperasikan Siklus Efektivitas. Sangat menarik karena dengan demikian maka menurut Sarasvathy, entrepreneurship bisa diajarkan dengan efektif melalui konsep ini; 3) Memotivasi diri untuk berwirausaha atau berbisnis, Selain pengetahuan dasar-dasar kewirausahaan yang penting adalah cara seseorang dalam memotivasi diri jauh lebih penting dan ini juga harus diberikan sehingga individu-individu tidak berhenti berinovasi.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan yang digunakan pengusul untuk menyelesaikan permasalahan dengan mitra sebagai berikut:

- 1) *Brainstorming* atau diskusi dengan tim untuk mendapatkan cara terbaik untuk mendukung solusi atas permasalahan yang telah disajikan, diskusi ini terfokus dari suatu group untuk membahas terkait dengan dasar-dasar berwawancara
- 2) Pelatihan Kewirausahaan
Pelatihan ini dilakukan dengan metode seminar dan workshop secara online tentang makna dan bagaimana efektivitas serta bagaimana memotivasi diri sendiri untuk dapat mengekskusi bisnis yang dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Singkat Subjek Pengabdian

Gambaran umum subjek PKM ini merupakan Pekerja-Migran-Indonesia (PMI) yang berada di Taiwan sejumlah 240 PMI yang mengikuti program sekolah online bisnis kewirausahaan program Matching Fund 2021, tidak semua PMI memiliki kesesuaian waktu belajar dengan jam workshop, serta komitmen penuh terhadap workshop dikarenakan kesibukan dan penyesuaian dengan jam waktu belajar. PMI ini juga siswa yang belajar pada CLC Bhakti Jaya Indonesia yang berada di Taiwan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan.

2) Kegiatan

Merujuk kepada jawaban atas persoalan yang telah diuraikan maka dampak/hasil PKM ini diuraikan sebagai berikut; Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan sebagaimana dibawah ini:

a) Brain storming dan diskusi pendahuluan

Bertukar pendapat dengan peserta ini dilakukan dalam rangka mendiskusikan mengenai apa saja dikerjakan dimasa mendatang, Diskusi ini terfokus dari suatu group untuk membahas terkait dengan dasar-dasar berwawancara

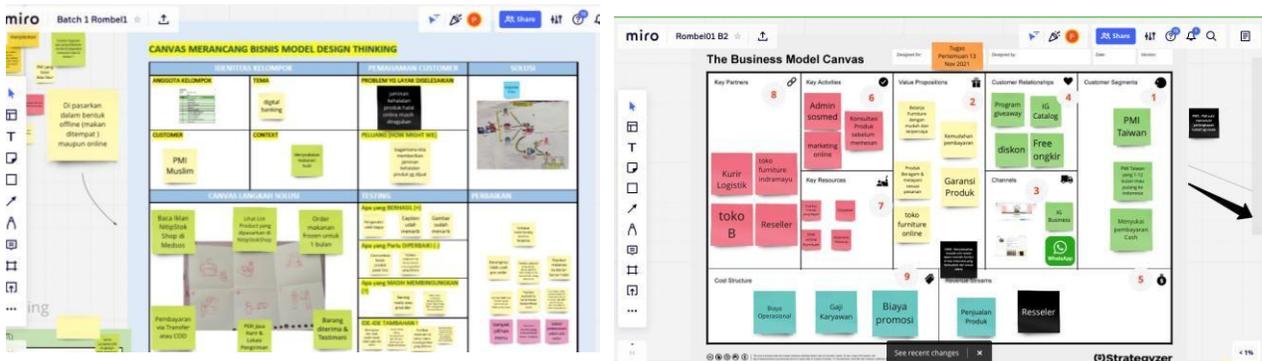
Diskusi dilakukan dengan tim Matching Fund Kedai Reka yang juga melakukan kegiatan sekolah onlinebagi Pekerja Migran di Taiwan yang bekerjasama dengan CLC Bhakti Jaya Indonesia, berdasarkan diskusi maka salah satu materi yang ditawarkan adalah materi memulai bisnis berbasis efektivitas, secara prinsip materi ini adalah menyajikan cara berbisnis yang mengandalakan aset terbaik yang dimiliki saat ini, yang dimulai saat ini, dan tidak menunggu semuanya menjadi besar dan sempurna. Materi ini sebagai salah satu materi yang dipandang cocok dengan para pemula, khususnya Pekerja Migran Indonesia di Taiwan agar peserta memiliki sikap mental wirausaha dalam memulai bisnis dan menghadapi ketidakpastian serta peserta memiliki, memulai bisnis dari aset termudah dan mengatasi kendalanya.



Gambar 2. Rapat persiapan Koordinasi

3) Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

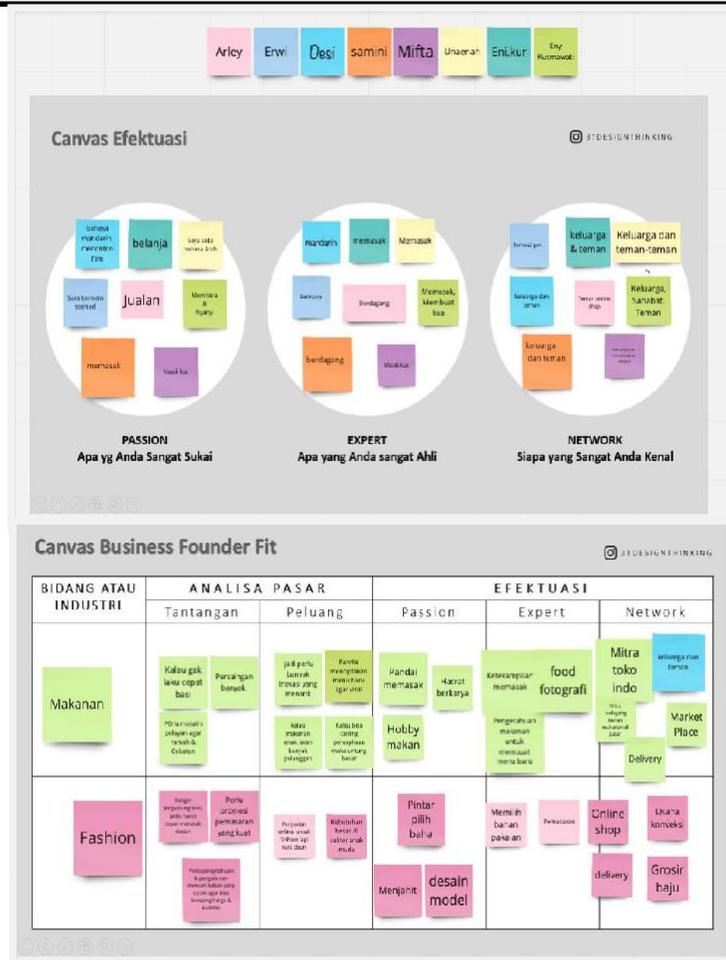
Pelatihan ini dilakukan dengan metode seminar dan workshop secara online tentang makna dan bagaimana efektivitas serta bagaimana memotivasi diri sendiri untuk dapat mengeksekusi bisnis yang dijalankan. Waktu kegiatan dengan durasi Kegiatan: +-5 bulan Bulan Agustus s/d Bulan Desember, Pelaksanaan setiap minggu 2 kali dan dilaksanakan setiap akhir pekan (Sabtu dan Minggu) menyesuaikan jadwal PMI, Hari Sabtu dan Minggu, Waktu Mulai : 19.30 sd jam 21.30 WIB atau 20.30 s/d 22.30 waktu Taiwan. Pelaksanaan Kegiatan workshop Online kewirausahaan bagi PMI di Taiwan dilaksanakan secara Daring, karena masih situasi Pandemic, dengan media pembelajaran melalui aplikasi Zoom, Miro (*aplikasi Papan virtual*) dan juga menggunakan LMS (*learning Management System*). Media Pembelajaran yang digunakan adalah dengan media daring menggunakan aplikasi Zoom dan LMS (spada): www.wirusahaonline.id, *Learning-Management-System (LMS)* www.wirusahaonline.id merupakan software berbasis web yang didesain menciptakan, membagi dan mengelola materi belajar bagi penggunaan peserta, pemateri dan fasilitator dapat belajar menggunakan LMS melalui tutorial. Penggunaan Miro seperti tertera pada gambar 2 berikut:



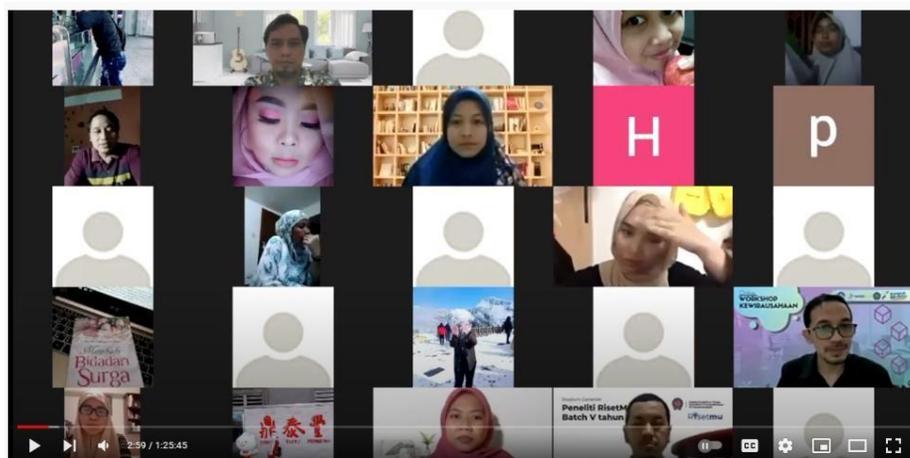
Gambar 3. Penggunaan Miro dalam mendukung proses belajar

Dalam bagian penyajian materi maka dapat diuraikan tentang teknik efektivasi yang disusun berbasis 5 prinsip efektivasi (Sarasvathy, S. D., 2008)., sebagai berikut:

- a) Mengenali diri sebagai aset, materi ini mencakup tentang punya potensi apa? Kita punya kelebihan apa yang orang lain tidak punya? Apa yang kita kerjakan itu sesuatu yang luar biasa, dan orang lain itu belum bisa, Jadi pada tahap ini membangun kesadaran sesuatu yang kecil yang sering kita lakukan, sesuatu yang sederhana tapi orang lain sulit untuk melakukan itu. Pada prinsip ini juga dikenal dengan prinsip “Bird in Hand” Bird in hand maksudnya, mengharakan burung dapat terbang tinggi, namun punai digenggaman dilepaskan (peribahasanya: melepaskan sesuatu kecil yang sudah didapat untuk mendapatkan sesuatu yang lebih besar yang belum tentu didapat).
- b) Hitung kerugian yang bisa ditanggung, jadi bisnis itu tidak hanya menghitung untungya, namun Pebisnis itu selalu memperhatikan konsekuensinya yaitu dua konsekuensi yaitu, kalau tidak untung ya rugi. Pebisnis harus mengetahui konsekuensinya agar kalau untung kita siap, dan kalau rugi kita juga siap, Pebisnis jangan berfikir pada saat senangnnya saja, namun sebelum berbisnis kita juga harus tahu resikoanya.
- c) Lakukan inovasi perbaiki terus menerus, Prinsip efektivasi yang ketiga yaitu melakukan inovasi. Begitu sudah mulai, dan mulai itu bisa dari mana saja jangan berhenti, kita harus inovasi, di rubah terus, bagaimana kalau begini, terus diperbaiki karena berhenti bisnis itu selalu berubah, Kenapa? Karena kostumernya itu selalu berubah.
- d) Mendapatkan rekan bisnis yang tepat lalu gabungkan aset, Prinsip efektivasi yang keempat temukan mitra yang tepat buat komitmen dan gabungkan aset kita dengan orang, Jadi kalau mau berbisnis carilah mitra, carilah orang lain. Kenapa? Karena kita punya keterbatasan, hanya yang menarik itu bagaimana caranya mencari mitra yang benar, dan yang amanah. temukan mitra yang tepat, buatlah komitmen, dan gabungkan aset kita dengan orang lain. Nah ini, ini namanya prinsip kain perca, gabungkan potensi orang lain, bangun kerjasama dengan orang yang sesuai, supaya dengan mendapatkan komitmen awal di mitra, pada saat awal membangun bisnis ini bisa mengurangi resiko, kepastian, dan kerugian bisnis. Kenapa? Kita belum tahu pasti ini bisnis, dan kita mempunyai kemampuan yang terbatas, justru kita menambah orang, sesuatu yang tak pasti, menjadi pasti.
- e) Menangkap setiap peluang tidak hanya menunggu dan mengantisipasi resiko, prinsip yang kelima yaitu kita harus menerima ini, bahwa bisnis itu tidak pasti, kadang untung kadang rugi, contoh dimasa pandemi karena lockdown, terus apa yang harus dilakukan apa harus nunggu, nunggu kondisi normal lagi? Tidak, seorang pebisnis tidak menunggu peluang, besok mau apa, mau tutup atau tidak, pebisnis harus mencari gimana caranya, oh saya harus online kalau pun kedai ditutup ya saya harus online.



Gambar 4. Contoh canvas efektifasi dengan Aplikasi Miro



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan

4) Diskusi

Merujuk pada kegiatan PKM yang telah dijalankan dengan workshop, dan seminar maka pembahasandidasarkan pada indikator keberhasilan yaitu:

- a) Peserta memiliki kemampuan dalam mengupgrade sebuah produk yang diinginkan oleh pasar
- b) Memudahkan PMI dalam menyerap cara mengidentifikasi dengan tepat persoalan konsumen dan menawarkan pemecahan masalah melalui produk dan layanan.
- c) PMI dapat mengembangkan lebih lanjut inovasi dan kreatifitas produk melalui tahapan contoh produk dan pengujian pasar secara cepat berbasis inovasi tersebut.
- d) PMI dapat menguasai keterampilan berpikir kritis dan cara memecahkan masalah, kemampuan ini dimulai dari diagnosa sebab masalah terjadi sampai dengan tahapan mengembangkan cara pemecahan masalah serta kemampuan bekerjasama yang solutif dan produktif.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan sebagai bagian pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan Matching Fund tahun 2021 diantara 8 kegiatan yang dilakukan, kedepan aktivitas PKM yang dapat dikerjakan dapat melalui pelatihan kewirausahaan atau bisnis level menengah atau disebut lanjutan yaitu pendampingan dalam manajemen usaha yang sudah didirikan baik manajemen keuangan maupun manajemen pemasarannya sehingga dapat memperluas jaringan dan memperkuat pondasi usaha dengan produk yang sudah diinovasikan hasil dari canvas efektifas karena bagaimanapun pembelajaran bisnis akan mampu mempercepat adanya peningkatan kemampuan dalam berwirausaha (Komara dkk, 2021) disamping itu dengan pembelajaran sebagai bagian pembentukan kebiasaan akan dapat membentuk sikap kewirausahaan diantaranya percaya diri, bertanggungjawab, dan mentalitas kuat untuk berhasil, sebagaimana penelitian Sukaris & Mustika (2018) bahwa indikator keberhasilan usaha dimulai darikeinginan untuk sukses, tekad mandiri, kepercayaan diri serta mentalitas sukses yang kuat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Indikator rujukan keberhasilan kegiatan PKM ini bagi PMI adala telah sesuainya anatara yang direncanakan dengan kegiatan yang telah dilakukan, secara khusus sudah dilakukan elaborasi canvas efektifasi untuk memperdalam implementasi dari prinsip-prinsip efektifasi. Peserta juga telah mendapatkan faktor kunci kewiraushaaan efektifasi melalui pemahaman kepada tentang pengambilan keputusan bisnis yang tepat pada situasi yang tidak pasti. Peserta memiliki pemahaman dasar membuat keputusan bisnis yang sangat penting berdasarkan penelitian perusahaan yang sukses di dunia sesuai penelitian Sarasvathy, S. D.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Dimas Jumlah Pekerja Migran Indonesia Capai 3,25 Juta pada 2021, <https://dataindonesia.id/>, diakses Juni 2022
- Indonesia Tempatkan 36,2 Ribu Pekerja Migran pada Semester I-2021, <https://databoks.katadata.co.id>, diakses tanggal 13 Desember 2021

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 4, Nomor 3, September 2022

- Komara, B. D., Sukaris, S., Kurniawan, A., Kirono, I., Baskoro, H., & Cahyadi, N. (2021). Percepatan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bisnis Berbasis Proyek Di Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 137-146.
- Pratama, M. M. A., Herdiani, A., Sulaksitaningrum, R., Novitasari, Y., & Ichwanto, M. A. (2021). Technopreneurship Untuk Membekali Keterampilan Wirausaha Pasca Berakhirnya Kontak Kerja Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(1), 12-28.
- Sarasvathy, S. D. (2008). Effectuation: Elements of entrepreneurial expertise. *Effectuation: Elements of Entrepreneurial Expertise*, January 2014, 1–368. <https://doi.org/10.4337/9781848440197>
- Sukaris, & Mustika, H. (2018). Never give up, Successful business of people with disabilities. *1st International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018)*, 88, 192–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/iciir-18.2019.36>